

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:17) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan karir, bagaimana *organizational citizenship behavior*, dan bagaimana kinerja karyawan pada PT Milagros Indonesia Megah.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:147) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau *lædues* tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:23) adalah sebagai metode yang berandaskan pada fisisafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistic menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh pengembangan karir dan *Organizational Citizenship Behavior* terhadap kinerja karyawan secara parsial maupun simultan di PT Milagros Indonesia Megah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel menjelaskan tentang pengertian masing-masing variabel, sedangkan operasional variabel menjelaskan tentang variabel penelitian, konsep variabel, indikator, sub indikator, dan skala ukur, dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Menurut Sugiyono (2018:67), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif dengan simbol X, variabel terikat (*dependent*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan simbol Y. Variabel *dependent* juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel X_1 , X_2 dan variabel dan Y. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel *independen* (X)

Sugiyono (2018:39) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang akan diteliti, yaitu:

a. Pengembangan Karir (X_1)

“Menurut Sinambela (2020:260) “Pengembangan karir adalah upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan karir pegawainya, yang disebut sebagai manajemen karir antara lain merencanakan, melaksanakan dan mengawasi karir.”

b. *Organizational Citizenship Behavior* (X_2) Verlinden (2022:16) menyatakan bahwa:

"*Organizational Citizenship Behavior (OCB)* is a term that's used to

describe all the positive and constructive employee actions and behaviors that aren't part of their formal job description. It's anything that employees do, out of their own free will, that supports their colleagues and benefits the organization as a whole."

Variabel terikat (*dependent*) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

c. Kinerja Karyawan (Y)

“Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2019:75) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan Perusahaan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian.

Guna melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan

secara benar sesuai dengan judul penelitian, dan dalam penelitian ini ada 3 variabel yang diteliti, sebagai acuan bagi pertanyaan kuesioner untuk melengkapi hasil penelitian yang dimana hasil penelitian berskala ordinal dibuat jumlah atas pertanyaan yang akan diteliti yaitu Pengembangan Karir (X_1), *Oragnizational Citizen Behavior*(X_2),serta Kinerja Karyawan (Y) Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta situasi dan kondisi di Kantor Kecamatan Margahayu dapat dibuat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Pengembangan Karir (X_1) “Pengembangan karir adalah upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan karir pegawainya, yang disebut sebagai manajemen karir antara lain merencanakan, melaksanakan dan mengawasi karir.” Sinambela (2020:260)	Mutasi	Rotasi	Tingkat posisi yang dibutuhkan	Ordinal	1
		Demosi	Tingkat kerja yang menurun	Ordinal	2
	Promosi	psikotes	Tingkat psikotes	Ordinal	3
		Tes Kesehatan	Tingkat tes Kesehatan	Ordinal	4
		Keputusan penerimaan	Tingkat keputusan penerimaan	Ordinal	5
	Pendidikan	Pendidikan yang disyaratkan	Tingkat Pendidikan yang disyaratkan	Ordinal	6
		Pendidikan alternatif	Tingkat Pendidikan alternatif	Ordinal	7
	Pelatihan	Instruktur	Tingkat instruktur	Ordinal	8
		Peserta	Tingkat peserta	Ordinal	9

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
		Materi	Tingkat materi	Ordinal	10	
Organizational Citizenship Behavior (X₂) <i>"Organizational Citizenship Behavior (OCB) is a term that's used to describe all the positive and constructive employee actions and behaviors that aren't part of their formal job description. It's anything that employees do, out of their own free will, that supports their colleagues and benefits the organization as a whole."</i>	Perilaku Membantu (Altruism)	Permasalahan dalam tim kerja diselesaikan dengan baik	Tingkat penyelesaian permasalahan dalam tim	Ordinal	11	
		Bersedia membantu rekan kerja	Tingkat memberikan bantuan	Ordinal	12	
		Peduli terhadap kondisi rekan kerja	Tingkat kepedulian terhadap rekan kerja	Ordinal	13	
	Sikap Ketelitian (Conscientiousness)	Menunjukkan perilaku yang melebihi dari prasyarat minimum yang ada	Tingkat perilaku yang melebihi harapan perusahaan	Ordinal	14	
		Patuh terhadap aturan-aturan di tempat kerja	Tingkat kepatuhan terhadap aturan	Ordinal	15	
	Verlinden (2022:16)	Sikap Sportif (Sportmanship)	Memberikan toleransi terhadap keadaan yang kurang ideal dalam perusahaan	Tingkat Toleransi	Ordinal	16
			Sikap jujur sehingga dapat menekankan aspek-aspek positif perusahaan	Tingkat kejujuran	Ordinal	17
		Sikap murah hati	Tingkat kemurahan hati	Ordinal	18	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
	Kebaikan (<i>Courtesy</i>)	Mengingatn rekan kerja untuk menyelesaikan tugasnya	Tingkat saling mengingatka n	Ordinal	19	
		Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	20	
	Kebijakan Sipil (<i>Civic Virtue</i>)	Mempertimbangk an hal-hal terbaik untuk perusahaa n	Tingkat pertimbanga n hal baik	Ordinal	21	
		Ikut serta mendukung fungsi-fungsi administrasi perusahaan	Tingkat dukungan terhadap fungsi-fungsi perusahaan	Ordinal	22	
	Kinerja Karyawan (Y) Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	Kualitas Kerja	Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	23
			Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	24
Keterampilan dalam bekerja			Tingkat keterampilan dalam bekerja	Ordinal	25	
Kuantitas Kerja		Ketepatan dalam bekerja	Tingkat ketepatan dalam bekerja	Ordinal	26	
		Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	27	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Anwar Prabu Mangkunegara (2019:75)	Tanggung Jawab	Bertanggungjawab terhadap masalah	Tingkat Bertanggung jawab terhadap masalah	Ordinal	28
		Bertanggungjawab terhadap penyelesaian tugas	Tingkat Bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas	Ordinal	29
	Kerjasama	Kemampuan menjaga hubungan dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan menjaga hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	30
		Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat kemampuan bekerja secara tim	Ordinal	31
	Inisiatif	Kemandirian dalam bekerja	Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	32
		Memiliki inisiatif sendiri	Tingkat memiliki inisiatif sendiri	Ordinal	33

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang

diharapkan, untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah pegawai yang ada di PT.Milagros Indonesia Megah yaitu sejumlah 40 orang pegawai yaitu :

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Pegawai PT.Milagros Indonesia Megah

No	Posisi	Jumlah Pegawai
a	Pekerja Perempuan	14
b	Pekerja Laki-Laki	26
	Jumlah Total	40

Sumber: PT.Milagros Indonesia Megah

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian, dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Jadi peneliti mengambil semua populasi pada sampel sebanyak 40 pegawai di PT.Milagros Indonesia Megah Kota Bandung.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2018:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability* sampling dan *nonprobability* sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling. *Nonprobability* sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability* sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai di PT Milagros Indonesia Megah yang berjumlah 40 orang pegawai, yang dimana semua pegawai dijadikan sampel penelitian ini agar memudahkan peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner yaitu dengan mengambil seluruh pegawai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dilakukan dalam penelitian. Jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung yaitu HRD di PT Milagros Indonesia Megah, untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan teknik pengumpulan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di PT Milagros Indonesia Megah.

- b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan HRD dan pegawai PT Milagros Indonesia Megah. yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

- c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:142). Pernyataan- pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara

tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Jurnal Penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:175) uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur, untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien *r product moment*
- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- Y = Skor total instrumen
- N = Jumlah responden dari uji instrumen
- $\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Science*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:185) uji reliabilitas adalah metode untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan, untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Instrument* yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas adalah mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel- variabel penelitian. Sebuah variabel dikatakan reliabilitas dengan menggunakan α (alpha). Dikatakan reliabilitas jika *cronbach* alpha $> 0,6$.

Metode yang dapat digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *person product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah didapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama, untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2018:206) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial, dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatif berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat *negative*

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala *likert* tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala *interval* dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total *skor* responden, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (*skor*) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka dari itu untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maximum} = 5$$

$$\text{Lebar skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

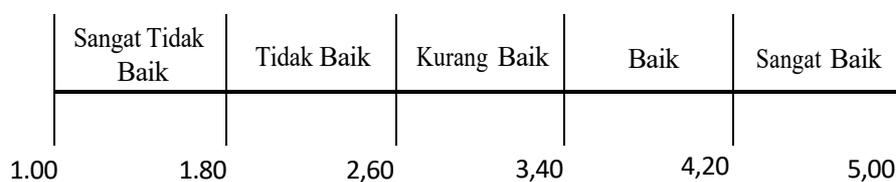
Mengukur statistik, metode deskriptif dapat dilihat dengan menggunakan perhitungan *mean*, modus, atau frekuensi. Dengan demikian kategori skala dapat ditemukan dengan pengukuran atas perhitungan dari nilai rata-rata yang telah di tentukan sebagai berikut pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81-2,60	Tidak Baik (TB)
2,61-3,40	Kurang Baik (KB)
3,41-4,20	Baik (B)
4,21-5,00	Sangat Baik (SB)

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2018)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan

menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.7.2.1 *Method Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Svmin)$$

3.7.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2018:210) mengemukakan analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel *independent X*) atau lebih yang terdiri dari variabel bebas dengan variabel terikat (variabel *dependent Y*). Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Pengembangan Karir (X_1), *Organizational Citizenship Behavior*(X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel *dependent* (Y) serta variabel. Berikut ini persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y = Variabel *dependent* Y (Kinerja Karyawan)

X_1 = Variabel *independent* X_1 (Pengembangan Karir)

X_2 = Variabel *independent* X_2 (*Organizational Citizen Behavior*)

α = bilangan konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari variabel independent

ε = Standard error/variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel *independent* sebagaimana korelasi mereka dengan variabel *dependent*. Analisis korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui derajat atau dalam kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK (\text{Regresi})}{\Sigma y^2}$$

Di mana:

R = koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = jumlah kuadrat regresi

Σy^2 = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan -
 $1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.7.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Bila nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) Pengembangan Karir, *Organizational Citizenship Behavior* (X_2) dan terhadap Y yaitu Kinerja Karyawan, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati nol (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y), dimana variabel bebas lainnya dianggap konsta/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$K_d = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = *Nilai standarized coefficients*

Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap

variabel Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pengembangan karir, *organizational citizenship behavior*, dan kinerja karyawan, pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.9 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan kuliah praktik kerja di PT.Milagros Indonesia Megah. Yang beralamat di Komplek Paskal Hypersquare Blok F8 - F10, Jl. Pasir Kaliki, Kebon Jeruk, Andir, Bandung City, West Java 40181 Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024.